

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT
DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY***
(Studi di RSUD Anna Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh

NUR AISYAH
19142010025

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT
DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY***

(Studi di RSUD Anna Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

NUR AISYAH
19142010025

Telah disetujui pada tanggal:

05 Agustus 2023

Pembimbing



Rahmad Septian Reza, S. Kep., Ns.M. Kep
NIDN. 0718098905



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT
DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY***
(Studi di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura)

***THE RELATIONSHIP OF NURSE KNOWLEDGE LEVELS
WITH PATIENT SAFETY APPLICATION***
(Study in the working area of ANNA Medika Madura General Hospital)

Nur Aisyah 1, Rahmad Septian Reza, S. Kep., Ns.M. Kep 2

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
- 2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
*email: nuraisyah170620@gmail.com

Abstrak

Patient safety terdiri dari kerumitan kerangka layanan medis dan perluasan cedera di rumah sakit. Pasien juga berperan tinggi dalam mencegah serta mengurangi bahaya, kesalahan, juga luka yang dapat terjadi selama proses siklus pelayanan. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya penerapan *patient safety* dipelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di RSUD Anna Medika Madura

Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen pengetahuan perawat tentang *patient safety* dan variabel dependen penerapan *patient safety*. Populasi 30 perawat di RSUD Anna Medika Madura dengan sampel yang diambil yaitu 28. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *spearman rank* dengan ($\alpha=0.05$). penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes dengan NO:1719/KEPK/STIKes/NHM/EC/V/2023.

Hasil penelitian pengetahuan tentang *patient safety* Sebagian besar menunjukkan baik sejumlah 17 (60,7%) dan penerapan *patient safety* Sebagian besar menunjukkan baik sejumlah 19 (67,9%). Hasil uji statistik *Spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di RSUD Anna Medika Madura

Disarankan rumah sakit melakukan evaluasi untuk meningkatkan penilaian dan mutu dipelayanan rumah sakit sebagai evaluasi dan pembenahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien yang lebih professional

Kata kunci: *Patient Safety*, Pengetahuan Perawat, Pelayanan

Abstract

Patient safety consists of the complexity of the medical service framework and the extent of injuries in hospitals. Patients also play a high role in preventing and reducing hazards, errors, and injuries that can occur during the service cycle process. The problem that occurs is the lack of application of patient safety in health services. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of nurses and the application of patient safety at RSU Anna Medika Madura

The research design uses analytic with a cross sectional approach. The independent variable was the nurse's knowledge about patient safety and the dependent variable was the application of patient safety. The population of 30 nurses at RSU Anna Medika Madura with samples taken were 28. The sampling technique used probability sampling with simple random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The statistical test used the Spearman rank test with ($\alpha = 0.05$). this research has been ethically tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura NO:1719/KEPK/STIKes/NHM/EC/V/2023.

The result showed that most of the knowlage about patient safety was good 17 (60,7%) most of the implementation of patient safety showed a good number of 19 (67,9%). From the results of the Spearman rank statistical test, the value of $p = 0.000 < \alpha (0.05)$ was obtained. Thus it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of nurses and efforts to implement patient safety at Anna Medika Madura General Hospital

It is recommended that the hospital conduct an evaluation to improve the assessment and quality of hospital services as an evaluation and improvement to improve the quality of services provided to patients in a more professional manner

Keywords: Patient Safety, Nurse Knowledge, Service.

PENDAHULUAN

Patient safety adalah tindakan mengurangi resiko kerusakan yang tidak diinginkan terkait dengan perawatan kesehatan, sehingga tingkat kejadian meningkat karena kesalahan perawat medis (Duarte, euzebia, & santos 2017). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO 2017) Keselamatan pasien merupakan bagian yang penting pada pelayanan kesehatan. *Patient safety* terdiri dari kerumitan kerangka layanan medis dan perluasan cedera di rumah sakit. Pasien juga berperan tinggi dalam mencegah serta mengurangi bahaya, kesalahan, juga luka yang dapat terjadi selama proses siklus pelayanan (Galleryzki et al, 2021).

Batasan tentang keselamatan pasien di rumah sakit yaitu meliputi *assessment* resiko, identifikasi dan pengobatan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan yang seharusnya diambil (permankes RI, 2017 & KKP/RS 2012). Penerapan tingkat keamanan dan kesehatan pasien di rumah sakit yang dilaksanakan dengan benar akan berdampak positif terhadap jasa kesehatan di rumah sakit, dan

efektifitas pelaksanaan kenaikan keamanan pasien di rumah sakit memangkas kelalaian dalam memberikan asuhan keperawatan dan asuhan di rumah sakit (Purwanza et al, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2017) melaporkan bahwa perawat belum menerapkan *patient safety* tepat pasien operasi pada saat pembedahan (27%), dan (18,3%) perawat belum menerapkan tepat obat dalam penerapan *patient safety*, dan pada kejadian infeksi (HAIS) (12,2%). KKP-RS (*Hospital Patient Safety Committee*) melaporkan bahwa sebagian perawat di Indonesia belum menerapkan *pasient safety* dalam melakukan asuhan keperawatan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et.al 2019) pada instalasi rawat inap di RSUD Labuang Baji Makassar, didapatkan bahwa dari 156 perawat pada RSUD Labuang Baji 81 perawat belum menerapkan *patient safety* (51,9%) dan yang menerapkan *patient safety* hanya 75 perawat (48,1%). Penerapan *patient safety* di rawat inap RSD Idaman Kota Banjarbaru sebesar (87,25%) bahwa penerapan *patient safety* di rumah sakit tersebut masih kurang baik (Sari et.al 2022). Selain itu, penerapan *Patient safety* yang kurang juga ditemukan pada RSU Swasta Bantul, yaitu berkaitan dengan item tidak mengidentifikasi pasien masih ditemukan 47,5% (Fitriana et al, 2018).

Sedangkan pada daerah di Jawa Timur sebagai contoh di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang, dari 14 perawat di dapatkan 5 orang perawat masih belum menerapkan *patient safety* sesuai SOP (*Standart Prosedur Oprasional*) untuk pencegahan resiko jatuh, dan 9 perawat lainnya mengatakan tidak menerapkan karena tidak mempunyai waktu memantau seluruh pasien (Nur, 2017). Pada RS Paru Dungus Madiun di dapatkan sebagian besar perawat pada rumah sakit tersebut tidak melakukan penerapan *patient safety* tentang pengurangan resiko infeksi sebanyak 17 orang perawat (53,1%) (Bachrun, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Anna Medika Madura pada tanggal 28 Desember 2022 dari 10 perawat yang di berikan kuisioner didapatkan 6 perawat kurang dalam menerapkan *patient safety* pada bagian resiko jatuh dan resiko infeksi dan 4 responden perawat sudah baik dalam menerapkan *patient safety*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan *patient safety* di rumah sakit yaitu: aspek individu (pengetahuan, latar belakang Pendidikan dan keterampilan) aspek psikologis (kepribadian, motivasi, persepsi dan sikap) aspek organisasi (kepemimpinan), budaya keselamatan, manager atau pemimpin, komunikasi, petugas kesehatan, dan pengetahuan (Faridah et al, 2019).

Dampak dari kurangnya penerapan *patient safety* akan mengurangi kualitas keselamatan pasien dan, akibatnya, meningkatkan kesalahan medis seperti meningkatnya KTD dan KNC yang akan membahayakan keselamatan pasien (Djaja, 2021).

Upaya yang dilakukan agar Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) menurun di rumah sakit yaitu dengan dilakukannya program *patient safety*. Kementerian Kesehatan RI menetapkan 6 Sasaran keselamatan Pasien (SKP) berdasarkan Nine Life-Saving *Patient safety* Solution, yaitu: (1) identifikasi pasien dengan tepat; (2) peningkatan komunikasi yang efektif; (3) peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai; (4) kepastian lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar; (5) pengurangan resiko infeksi akibat pelayanan kesehatan; dan (6) pengurangan resiko cedera akibat jatuh (KKPRS, 2015; Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

METODE

Penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perawat di RSUD Anna Medika Madura dengan sampel 28 dengan teknik random sampling. Instrumen dalam penelitian menggunakan

kuesioner. Analisis menggunakan *spearman rank* (0,05).

HASIL

Tabel 1 berdasarkan karakteristik responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 (Remaja akhir)	5	17.9
26-35 (Dewasa awal)	23	82.1
Total	28	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	50
Perempuan	14	50
Total	28	100.0
Pendidikan		
S1 Keperawatan	28	100.0
Total	28	100.0
Lama Kerja		
< 1 tahun	8	28.6
1-2 tahun	15	67.9
3-5 tahun	5	3.6
Total	28	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 1 didapatkan data usia hampir seluruhnya berusia 26-35 tahun (Dewasa awal) sejumlah 23 (82.1%). Jenis kelamin separuhnya menunjukkan perempuan dan laki- laki sejumlah 14 (50%). Jenis pendidikan terakhir seluruhnya menunjukkan S1 Keperawatan Ners sejumlah 28 (100%). Sebagian besar lama bekerja sekitar 1-2 tahun sejumlah 15 (53.6%).

Tabel 2 Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* dan Penerapan *Patient Safety*

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	11	39.3
Baik	17	60.7
Total	28	100.0
Penerapan <i>Patient Safety</i>		
Cukup	9	32.1
Baik	19	67.9
Total	28	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 2 diatas pengetahuan tentang pasien *safety* sebagian besar menunjukkan

baik sejumlah 17 (60.7%). Penerapan *Patient Safety* sebagian besar menunjukkan baik sejumlah 19 (67.9%)..

Tabel 3 Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety*

		Penerapan <i>patient safety</i>						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		f	%	F	%	f	%		
Pengetahuan	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
	Cukup	0	0	9	81.8	2	18.2	11	100
	Baik	0	0	0	0	17	100	17	100
Total		0	0	0	32.1	19	67.9	28	100

Uji Statistic *spearman rank*
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,000$
 $r = 0,856$

Sumber: Data primer, 2023

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa di RSUD Anna Medika Madura yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *patient safety* baik sejumlah 17 (100%). Dari hasil uji statistic *Spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r = 0,856$ yang menyatakan hubungan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di RSUD Anna Medika Madura

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang *patient safety* sebagian besar menunjukkan baik sejumlah 17 (60.7%). Berdasarkan hasil analisis butiran kuesioner dengan skor

tertinggi pada pernyataan pemasangan gelang identitas dilakukan pada pasien rawat inap rumah sakit setelah melakukan registrasi di bagian administrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza (2020) menunjukkan hampir seluruhnya perawat memiliki pengetahuan yang baik. Pernyataan perawat tepat paling banyak dilakukan perawat pada identifikasi pasien. Identifikasi pasien bertujuan agar pasien mendapatkan standar pelayanan dan pengobatan yang benar dan tepat sesuai kebutuhan medis selain itu identifikasi pasien juga dapat menghindari terjadinya kesalahan medis atau kejadian yang tidak diharapkan yang dapat mengenai diri pasien. Pengetahuan tenaga kesehatan dalam Sasaran Keselamatan Pasien terdiri dari ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan risiko pasien jatuh. Identifikasi pasien adalah hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan oleh seorang petugas kesehatan. Identifikasi pasien bermanfaat agar pasien mendapatkan standar pelayanan dan pengobatan yang benar dan tepat sesuai kebutuhan medis selain itu identifikasi pasien juga dapat menghindari

terjadinya kesalahan medis atau kejadian yang tidak diharapkan yang dapat mengenai diri pasien (KARS, 2012).

Pengetahuan merupakan landasan utama dalam melakukan keterampilan dan sikap yang baik, jika perawat memiliki pengetahuan yang baik maka akan lebih mudah meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Menurut Mangkuprawira (2008) dalam Ajrina (2022) pengetahuan merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengubah perilakunya dalam melakukan pekerjaan, jika seseorang menggunakan pengetahuan yang kurang memadai, maka dapat menyebabkan ketertinggalan dari orang lain yang telah meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini, pengetahuan tidak hanya sebagai ilmu dalam rentang waktu tertentu, namun dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam jangka panjang. Dalam melaksanakan *patient safety*, pengetahuan merupakan hal yang penting. Perawat dituntut untuk memahami pengertian, unsur-unsur, tujuan, upaya serta perlindungan diri mengenai *patient safety* (Depkes RI, 2018).

Menurut peneliti perawat perlu mengetahui dan melakukan identifikasi pasien yang tepat, karena dapat meminimalkan terjadinya insiden dan jika tidak melakukan identifikasi dengan tepat

maka dapat menimbulkan terjadinya kejadian tidak diharapkan. Kesalahan identifikasi dapat disebabkan karena tiga hal, yaitu kesalahan dalam pemasangan lebel, kesalahan penulisan, dan kesalahan dalam konfirmasi identitas kepada pasien atau keluarga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang *patient safety* adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil data pendidikan didapatkan jenis pendidikan terakhir seluruhnya menunjukkan S1 Ners keperawatan sejumlah 28 (100%). Menurut Budiman (2013) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada perawat mengenai *patient safety* adalah pendidikan. Hal ini sejalan dengan Rofiana (2019) menyatakan bahwa pendidikan menjadi penunjang tenaga kesehatan dalam mengetahui dan menerapkan bagaimana melakukan *patient safety* dengan kemampuan kerja yang tepat dan akurat, oleh karena itu pendidikan adalah langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang.

Menurut peneliti semakin tinggi pengetahuan perawat mengenai *patient safety* maka perawat akan lebih mudah dalam menerapkan *patient safety* dan mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan. Namun perlu ditekankan bahwa perawat yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula karena

kemampuan belajar yang dimiliki juga dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai *patient safety*, dengan kemampuan belajar yang baik seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin realistis terhadap pengetahuan mengenai *patient safety* yang dimiliki.

Penerapan Patient Safety

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penerapan *patient safety* sebagian besar menunjukkan baik sejumlah 19 (67.9%). Berdasarkan analisis butiran kuesioner dengan skor tertinggi pada pernyataan melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan prosedur tindakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2021) Pada hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan penerapan *patient safety* termasuk dalam kategori baik Mayoritas responden yang menjawab baik dengan pernyataan indentifikasi ulang pasien pada setiap melakukan tindakan.

Hasil penelitian Shabrina (2022) dari 27 responden sudah sesuai semua dengan SOP tepat dalam mengidentifikasi pasien, ketepatan identifikasi pasien menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketepatan identifikasi pasien dengan SOP. Penelitian

Anggraeni (2014) yang menyatakan bahwa penerapan sistem identifikasi pasien sudah optimal terkait dengan pengawasan pelaksanaan prosedur identifikasi. Dari hal tersebut disampaikan bahwa kompetensi perawat sangat penting dalam proses identifikasi pasien sehingga dapat mengurangi risiko-risiko insiden yang mungkin terjadi dan meningkatkan keselamatan pasien juga merupakan cerminan dari kualitas suatu rumah sakit (Anggraeni et al., 2014).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (2011) Keselamatan pasien di rumah sakit adalah suatu system dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi: asesmen resiko, identifikasi dan pengobatan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tidak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh Kesehatan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan Tindakan yang seharusnya dilakukan. Identifikasi pasien merupakan salah satu indikator dalam

patient safety. Mengidentifikasi dengan benar pasien tertentu sebagai orang yang akan diberi pelayanan atau pengobatan tertentu dengan mencocokkan layanan atau perawatan dengan pasien tersebut (Putri & Diniyah, 2022).

Setiap rumah sakit mengupayakan pemenuhan sasaran penerapan keselamatan pasien (Permenkes 2011). Sasaran penerapan keselamatan pasien meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan resiko pasien jatuh.

Menurut peneliti penerapan *patient safety* mengenai identifikasi penting sebelum dilakukan tindakan pada pasien, karena dapat menurunkan resiko yang tidak diharapkan. Mengenai identifikasi perlu dilakukan pengawasan, tim keselamatan pasien harus menyerahkan tanggung jawab kepada kepala ruangan. Kepala ruangan akan melakukan supervisi kepada perawat saat melakukan tindakan keperawatan/perawatan kepada pasien. Karena identifikasi yang salah akan menyebabkan pasien menerima prosedur tindakan medis yang tidak benar. Kesalahan yang mengakibatkan pasien cedera dapat berupa ketidaktepatan identifikasi pasien

yang berakibat kesalahan atau keterlambatan diagnosis, kegagalan dalam bertindak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *patient safety* adalah lama kerja. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar lama bekerja sekitar 1-2 tahun sejumlah 15 (53.6%). Menurut Notoadmodjo (2014) lama kerja adalah bagian dari faktor karakteristik tenaga kerja yang membuat perilaku seseorang akan lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja berdasarkan lama kerjanya dengan rentan >1 tahun, tetapi perlu diingat adaptasi setiap perawat berbeda beda ada yang cepat ada yang lambat tergantung motivasi individu. Sehingga jika perawat telah mengenal kondisi lingkungan seperti penerapan *patient safety* di tempat kerja, maka tenaga kerja akan patuh terhadap keselamatan dirinya dan orang lain terutama dalam penerapan *patient safety*.

Menurut peneliti perawat dengan masa kerja yang lama atau dominan, cenderung tindakan dan pola pikirnya akan dicontoh atau diperhatikan oleh perawat yang baru, hal ini akan membuat perawat yang masa kerjanya masih baru akan lebih menyesuaikan diri terhadap penerapan *patient safety* yang akan dilakukan dan dapat memilih apakah tindakannya sudah sesuai atau belum dengan standar prosedur yang ditetapkan rumah sakit. Perawat dapat

melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjaga keselamatan pasien sesuai dengan prosedur yang ada serta membuat perawat menjadi patuh tanpa melihat dari masa kerja masing-masing perawat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa di RSUD Anna Medika Madura yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *patient safety* baik sejumlah 17 (100%). Dari hasil uji statistic Spearman rank diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r = 0,856$ yang menyatakan hubungan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di RSUD Anna Medika Madura.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Darliana (2016) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *patient safety* dengan $pvalue=0,001$. Pengetahuan perawat di dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan Sriningsih (2020) menyatakan hasil penelitiannya jika ada Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan, dengan hasil, p value sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan.

Penelitian Rofiana (2019) Dari hasil uji statistik spearman rho dengan taraf signifikan $p < 0,005$ pada tingkat pengetahuan perawat didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,001 dengan $p < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam patient safety dengan pelaksanaannya. pelaksanaan yang baik dipengaruhi dengan pengetahuan atau pemahaman perawat terhadap SPO atau prosedur kerja tentang identifikasi dalam patient safety

Dalam memberikan asuhan keperawatan seorang perawat harus mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar dalam menangani pasien. Jika perawat tidak memiliki pengetahuan yang memadai, semua tenaga kesehatan termasuk perawat tidak mampu mempertahankan dan menerapkan keselamatan pasien (Myers, 2012).

Menurut peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat

berhubungan terhadap pelaksanaan *patient safety*, karena dengan pengetahuan yang baik maka perawat memiliki pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis sehingga lebih memudahkan perawat dalam melaksanakan *patient safety*. Dalam pelaksanaan *patient safety* diperlukan pengetahuan yang baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka, jika pengetahuan perawat kurang maka akan mempengaruhi pada implementasi keselamatan pasien.

KESIMPULAN

- a. Sebagian besar perawat di RSUD Anna Medika Madura menunjukkan pengetahuan tentang pasien *safety* baik.
- b. Sebagian besar perawat di RSUD Anna Medika Madura menunjukkan Penerapan *patient safety* baik.
- c. Ada hubungan tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di RSUD Anna Medika Madura

SARAN

- a. Disarankan rumah sakit melakukan evaluasi untuk meningkatkan penilaian dan mutu dipelayanan rumah sakit sebagai evaluasi dan pembenahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien yang lebih profesional
- b. Disarankan responden meningkatkan pengetahuan terhadap penerapan *patient*

safety supaya dapat menjaga keselamatan pasien

REFERENSI

- Ajrina Nurwidya Sari, Herry Setiawan, Ichsan Rizany (2022) Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, Vol 5 No 1
- Al Rahmi, N., Ahri, R. A., & Andayanie, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi prawat Dengan Penerapan Patient safety Di RSUD Labuang Baji Makasar. *Window Of Publikc Health Journal*, 864-871.
- Bachrun, E. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety terhadap penerapan sasaran V (pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(1).
- Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.160>
- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VII(1), 61–69
- Djaja, D. E., Andry, A., & Hasyim, H. (2021). Pengaruh Shift Work, Pengetahuan, Motivasi dan Job Burnout Perawat terhadap Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(4), 406-410.
- Duarte, T., Euzébia, V., & Santos, P. (2017). Evaluation procedure in health: perspective of nursing care in patient safety. *Applied Nursing Research*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.02.015>.
- Faridah, I., Ispahani, R., Badriah, E. L., & Santika, J. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien (patient safety culture) pada perawat di rawat inap rsu kabupaten tangerang. *Article in Indonesian]. Jurnal Kesehatan*, 8, 21-39.
- Fitri, E. S., Kusnanto, K., & Maryanti, H. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 22-28.
- Fitriana, Y., & Pratiwi, K. (2018). Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Umum Swasta Bantul Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 28-39.
- Fitriyah, H., Faridah, I., & Wibisno, A. Y. G. (2023). Pengaruh Budaya Menyalahkan (*Blaming culture*) Terhadap Tingkat Melapor Isiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1), 33-38.
- Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T. S., & Afriani, T. (2021). Hubungan sikap keselamatan dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 11-22.

- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta :Prestasi Pustakakarya.
- Myers, S.A. (2012). Patient Safety And Hospital Accreditation : A Model For Ensuring Success. New York : Springer Publishing Company.
- Najihah, N. (2018). Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 1-8.
- Ningsih, N. S., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59-71.
- Nining Sriningsih, Endang Marlina. (2020) Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 9 No. 1 (2020).
- Notoadmojo., (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (2nd ed). Jakarta
- Purwanza, S. W., Yanriatuti, I., Mua, E. L., & Sekeon, R. A. (2022). Systematic Review: Dampak Penerapan Patient Safety Culture di Rumah Sakit. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 16-21.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta) Nurul Hidayati Rofiah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, 2(1), 94–107. [Http://Umtas.Ac.Id/Journal/Index.Php/Naturalistic/Article/View/108](http://Umtas.Ac.Id/Journal/Index.Php/Naturalistic/Article/View/108)
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8-15.